



Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama

Fitriono¹, Finy Muslihatuz Zahro'²

¹⁻²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : fitriono74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan penting dalam proses pembentukan karakter dan moral peserta didik, terutama pada masa remaja yang merupakan tahap perkembangan menuju kedewasaan. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan pihak sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghormati mulai terbentuk melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, seperti pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang bijak, serta kurangnya pengawasan dari keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah, Peserta Didik, Karakter

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education in shaping students' noble character (akhlakul karimah) at the junior high school level. Islamic Religious Education has an important position in the process of character and moral development of students, especially during adolescence as a stage toward maturity. Through Islamic Religious Education learning, students are expected to understand, appreciate, and practice Islamic values in their daily lives so that noble character can be developed. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers, students, and school staff. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain an overview of the role of Islamic Religious Education in shaping students' noble character. The results showed that Islamic Religious Education has a significant role in shaping students' noble character through classroom learning, religious habituation, teacher role modeling, and religious activities within the school environment. Values such as discipline, politeness, responsibility, honesty, and mutual respect were gradually developed through continuous learning and guidance. Islamic Religious Education teachers acted as educators, mentors, and role models in instilling moral values in students. However, several obstacles in shaping students' noble character were also identified, such as peer environmental influences, inappropriate use of social media, and lack of parental supervision. Therefore, cooperation between schools, teachers, and parents is needed to ensure that noble moral values can be consistently practiced in students' daily lives.

Keywords: Islamic Religious Education, Noble Character, Students, Character Building

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang baik. Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Salah satu bentuk karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah akhlakul karimah. Akhlakul karimah merupakan perilaku terpuji yang

mencerminkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlakul karimah menjadi sangat penting, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, karena pada masa ini peserta didik sedang mengalami perkembangan emosional, sosial, dan moral.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga dibimbing untuk mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam menjadi sarana dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki sikap religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta menghormati sesama.

Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi dan arus globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik. Kemajuan teknologi informasi dan media sosial memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan moral remaja. Banyak peserta didik yang mulai terpengaruh oleh perilaku menyimpang, kurangnya sopan santun, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta meningkatnya perilaku individualis. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran Pendidikan Agama Islam dalam membina dan mengarahkan peserta didik agar tetap memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembentukan akhlakul karimah tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar sebagai pendidik sekaligus teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Sikap, perilaku, dan cara berinteraksi guru menjadi contoh yang akan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan pembentukan akhlakul karimah peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter tersebut di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan pembinaan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, kepala sekolah, dan pihak terkait yang memiliki keterlibatan dalam proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan karakter yang diterapkan di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas dan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan sekolah. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan pihak sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting dalam membina perilaku, sikap, dan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada peserta didik. Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati guru dan orang tua, serta menjaga hubungan baik dengan sesama teman. Penyampaian materi dilakukan dengan mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kultum, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk memiliki sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Guru berusaha memberikan contoh perilaku yang baik melalui sikap sopan, disiplin, cara berbicara, dan cara berinteraksi dengan peserta didik. Menurut guru, peserta didik cenderung meniru perilaku

yang mereka lihat dari guru sehingga guru harus mampu menjadi teladan yang baik di lingkungan sekolah.

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh positif terhadap perilaku mereka. Sebagian besar peserta didik mengaku menjadi lebih disiplin, lebih menghormati guru dan orang tua, serta lebih memahami pentingnya menjaga sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga merasa termotivasi untuk meningkatkan ibadah dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang sopan, dan kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan aturan sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi, sekolah telah memiliki program pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan yang terjadwal secara rutin. Program tersebut bertujuan untuk mendukung pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Sekolah juga menerapkan tata tertib dan pembiasaan positif sebagai bagian dari pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Melalui pembelajaran, keteladanan guru, dan pembiasaan keagamaan, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menjadi sarana pembinaan moral, spiritual, dan karakter peserta didik. Pembentukan akhlakul karimah melalui Pendidikan Agama Islam dilakukan secara bertahap melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan keagamaan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik melalui materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menjelaskan konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret mengenai perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti bersikap jujur, disiplin, menghormati

orang tua dan guru, bertanggung jawab, serta menjaga hubungan baik dengan sesama. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi edukatif sekaligus pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan di sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Kegiatan seperti membaca doa sebelum pembelajaran, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kultum, dan peringatan hari besar Islam menjadi sarana pembinaan karakter religius peserta didik. Pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin sehingga nilai-nilai agama secara perlahan tertanam dalam perilaku peserta didik. Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter dan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui stimulus dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya religius dan perilaku positif yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Selain pembelajaran dan pembiasaan, keteladanan guru juga menjadi faktor utama dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan yang perilakunya akan ditiru oleh peserta didik. Sikap guru dalam berbicara, berpakaian, bersikap sopan, disiplin, dan berinteraksi dengan peserta didik memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak ketika guru mampu memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan keteladanan sebagai metode pendidikan yang sangat efektif. Rasulullah SAW sendiri menjadi teladan utama dalam pembentukan akhlak umat Islam. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar mampu menjadi contoh yang positif bagi peserta didik. Ketika guru menunjukkan perilaku yang baik secara konsisten, peserta didik akan terdorong untuk meniru dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kesadaran religius peserta didik. Peserta didik mulai memahami pentingnya menjaga perilaku, meningkatkan ibadah, menghormati sesama, serta menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Kesadaran religius tersebut menjadi dasar dalam pembentukan akhlakul karimah karena peserta didik tidak hanya berperilaku baik karena aturan

sekolah, tetapi juga karena adanya kesadaran dari dalam diri berdasarkan pemahaman agama.

Namun demikian, pembentukan akhlakul karimah peserta didik tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian adalah pengaruh lingkungan pergaulan dan perkembangan media sosial. Pada masa remaja, peserta didik cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan informasi yang mereka peroleh melalui media digital. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku peserta didik, seperti menurunnya sopan santun, meningkatnya perilaku individualis, serta munculnya perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan, pengawasan, dan keteladanan kepada anak di rumah. Apabila pendidikan di sekolah tidak didukung oleh lingkungan keluarga yang baik, maka proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik akan mengalami hambatan.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah perlu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif, guru perlu memberikan pembelajaran dan keteladanan yang baik, sedangkan orang tua perlu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap perkembangan perilaku anak di rumah. Sinergi antara berbagai pihak tersebut akan membantu peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Melalui pembelajaran, pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, dan dukungan lingkungan sekolah, peserta didik mampu mengembangkan sikap religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Peran tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan

keagamaan, keteladanan guru, serta berbagai kegiatan religius yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, sopan santun, serta menghormati guru dan orang tua. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan sosial keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku peserta didik karena guru menjadi contoh yang secara langsung ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik masih menghadapi beberapa hambatan, seperti pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan media sosial yang kurang terkontrol, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku peserta didik sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik secara optimal.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan melalui metode pembelajaran yang lebih menarik, pembiasaan nilai-nilai religius, serta penguatan keteladanan guru agar tujuan pendidikan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alim, M. (2021). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2021). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hasbullah. (2020). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A., & Andayani, D. (2021). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2022). *Ahlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryabrata, S. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, A. (2021). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2020). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.